

## ***Financial Planning* Bagi Siswa Madrasah Aliyah di Gresik Sebagai Upaya Mendorong Investasi**

*Financial Planning for Islamic Senior High School Students in Gresik as an Effort to Encourage Investment*

**Elok Vilantika**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

\*Email korespondensi: [elokvilant@umg.ac.id](mailto:elokvilant@umg.ac.id)

### Histori Artikel:

Dijajukan:  
22/07/2025

Diterima:  
06/08/2025

Diterbitkan:  
07/08/2025

### **ABSTRAK**

Keterampilan perencanaan keuangan (*financial planning*) yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, menghindari utang berlebihan, dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial. Kesadaran tentang pentingnya *financial planning* di kalangan siswa Madrasah Aliyah (MA) masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Perencanaan keuangan untuk mendorong investasi agar para siswa mulai mengenal tentang investasi. Metode sosialisasi dilakukan dengan ceramah interaktif dan diskusi aktif, dimana siswa diajak untuk menentukan tujuan keuangan dan memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan ketertarikan untuk memperdalam investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *financial planning* dan investasi adalah pendekatan yang tepat dalam meningkatkan minat dan kesadaran finansial siswa.

**Kata kunci:** *Financial Planning, Siswa, Investasi*

### **ABSTRACT**

*People with sound financial planning abilities can steer clear of excessive debt, make better financial judgments, and get ready for a more secure financial future. Students in high school still have a poor level of awareness regarding the significance of financial planning. Through outreach, this community service project seeks to educate youngsters about the value of sound money management from a young age. Since financial planning promotes investment, it aids in kids' education. Through engaging lectures and lively debates, the outreach strategy pushed students to establish financial objectives and recognize the value of investing and saving. The activity's outcomes showed that students' comprehension and desire to learn more about investments had grown. This demonstrates that financial planning and investment are appropriate approaches to increasing students' financial interest and awareness.*

**Keywords:** *Financial Planning, Student, Investment*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika ekonomi yang cepat telah membawa perubahan signifikan dalam pola hidup dan cara individu mengelola keuangan. Di era digital saat ini, perencanaan keuangan tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan keharusan

yang mendasar untuk mencapai kestabilan dan keberlanjutan finansial. Status keuangan seseorang saat ini, tujuan keuangan jangka panjang, dan taktik untuk mencapai tujuan tersebut semuanya termasuk dalam rencana keuangan. Rencana keuangan dapat dibuat sendiri atau dengan bantuan perencanaan keuangan yang berkualifikasi. Rencana

keuangan dimulai dengan penilaian terperinci terhadap situasi keuangan individu saat ini dan tujuan masa depan.

Menurut Chun et al. (2021), perencanaan keuangan merupakan upaya berkelanjutan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya keuangan. Rencana keuangan merupakan evaluasi komprehensif atas gaji saat ini dan kondisi keuangan masa depan seseorang dengan menggunakan variabel yang diketahui saat ini untuk memprediksi pendapatan, nilai aset, dan rencana penarikan di masa mendatang. Perencanaan keuangan dibuat dengan mempertimbangkan tuntutan setiap individu, serta status keuangan mereka saat ini dan tujuan keuangan jangka panjang (Ramirez, 2022). Seseorang yang mempraktikkan perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengelola risiko, mencapai tujuan keuangan, dan menjamin stabilitas dan keamanan keuangan (Billingsley et al., 2022).

Keterampilan perencanaan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, menghindari utang berlebihan, dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial. Perencanaan keuangan merupakan pondasi utama dalam pengelolaan sumber daya ekonomi individu maupun rumah tangga. Salah satu tujuan utama dari perencanaan keuangan adalah mendorong perilaku keuangan yang sehat, termasuk peningkatan aktivitas investasi. Dengan perencanaan keuangan yang baik, individu dapat mengalokasikan pendapatannya secara efektif, memprioritaskan kebutuhan, menyiapkan dana darurat, serta merancang strategi investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

Kebiasaan konsumsi banyak orang telah berubah akibat kemajuan teknologi (Siregar & Nasution, 2020). Maraknya fitur *pay-later* di beragam aplikasi dompet digital, bank digital, maupun *e-commerce*, turut memperburuk kecenderungan perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan gen Z. Berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC), 1, 9,7% gen Z pernah memakai fasilitas *pay-later* untuk membeli barang-barang *fashion* (61%), lalu diikuti dengan pulsa (56,6%), *gadget*, dan elektronik. Jika tidak menggunakannya dengan bijak, maka *paylater* dapat merugikan penggunanya, salah satunya adalah terganggunya kesehatan mental

karena tidak sanggup membayar cicilan (Ferli dkk, 2024).

Lestari (2018: 2) menegaskan bahwa orang lebih sering menggunakan produk yang memuaskan keinginannya daripada kebutuhan pokoknya dalam upaya untuk merasa puas. Perilaku konsumtif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku ini. Masalah keuangan dapat muncul dari kebiasaan konsumtif ini. Pentingnya proses perencanaan keuangan pribadi, yang mencakup penilaian keadaan keuangan saat ini, harus dipahami oleh Generasi Z. Mengingat Gen Z cenderung berkonsentrasi pada kebutuhan langsung atau jangka pendek, sehingga perencanaan keuangan yang mempertimbangkan jangka panjang diperlukan.

Berdasarkan laporan dari Komisi X Pendidikan, Olahraga, Sains, dan Teknologi (Andina, 2025) partisipasi dalam pendidikan tinggi di Indonesia masih jauh dari optimal. Pada 2023, sekitar 3,57 juta lulusan SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT), sementara 2,29 juta lulusan SMK tergolong NEET (*Not in Education, Employment, or Training*). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada 2024, angka partisipasi kasar (APK) sekolah dasar (SD) mencapai 104,82, menurun di jenjang SMP (92,21), semakin rendah di jenjang (87,29), dan turun signifikan pada jenjang pendidikan tinggi (32,00) (BPS, 2024, p. 62). Salah satu faktor penyebab rendahnya angka lanjut pendidikan tinggi adalah biaya.

*Financial planning* sebaiknya dipahami dan dilakukan sejak usia muda (Jimenez dkk., 2018). Pengenalan konsep perencanaan keuangan sejak muda akan membuat individu lebih siap dalam menghadapi tanggung jawab finansial di masa dewasa, seperti belajar bagaimana mengelola uang dengan bijak, menghindari risiko, menghindari utang konsumtif, dan mempersiapkan dana untuk masa depan, termasuk untuk kepemilikan properti, investasi, asuransi, dan rencana pensiun (Da Silva dkk., 2014; Rootman dkk., 2014). Pemahaman ini tidak hanya membantu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial di masa depan.

Menurut Rootman dkk. (2014), sosialisasi di sekolah merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi muda.

Oleh karena itu, diadakan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi *financial planning* bagi siswa MA di Gresik. Kondisi ekonomi siswa MA ini tergolong kelas menengah ke bawah. Mengelola keuangan pribadi, memisahkan kebutuhan dari keinginan, dan menabung untuk masa depan merupakan masalah terbesar dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, siswa MA ini membutuhkan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan yang bijaksana.

Pengabdian masyarakat dengan topik serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, seperti Afifi et al. (2023) di Kecamatan Sukamulia, Lombok Timur; Octrina et al. (2023) di Sumedang, Jawa Barat; Zulpahmi et al. (2023) di Serang, Banten; Ferli et al. (2024) di Kutasari; Yossinomita et al. (2024) di kota Jambi; dan Evelyn (2024) di kota Surabaya. Selain memberikan pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan, kegiatan ini memberikan siswa keterampilan bermanfaat yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bekal mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, kegiatan ini diyakini akan menghasilkan generasi yang lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dan mampu mengelola keuangan secara bijaksana.

Penyampaian materi yang dilakukan juga difokuskan tentang bagaimana siswa MA dapat melakukan investasi. Saat ini, jumlah investor muda, khususnya dari kalangan Gen Z di Indonesia, mencapai puncaknya, dengan lebih dari setengahnya, yaitu sekitar 58,55% berasal dari generasi ini berdasarkan data yang diperoleh dari KSEI. Fenomena ini memicu penelitian untuk mengungkap pola perilaku investasi dan preferensi keuangan dari generasi Z dalam pasar modal Indonesia. Sosialisasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana usia mempengaruhi pertumbuhan investasi serta bagaimana teknologi digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

Fenomena ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah akun investasi yang dimiliki oleh generasi Z, baik itu dalam bentuk rekening saham, reksa dana, atau *platform* investasi digital lainnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan memiliki kecenderungan untuk mencari peluang investasi yang inovatif dan berpotensi memberikan hasil yang tinggi. Selain itu, generasi Z juga dikenal sebagai pengguna

teknologi yang mahir, sehingga mereka cenderung menggunakan *platform* investasi digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses pasar modal dengan mudah dan cepat. Hal ini mencerminkan pergeseran dari model investasi tradisional menuju investasi yang lebih terhubung dengan teknologi.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan pada salah satu sekolah menengah atas islam di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sebagai salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A dari BAN-SM, sekolah ini terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Jumlah siswa saat ini adalah 100 yang terbagi menjadi 2 jurusan yaitu (MIPA dan IPS). Sebagai lembaga yang mempersiapkan generasi unggul dan kompetitif, maka sekolah ini menjadi sasaran dalam kegiatan peningkatan perencanaan keuangan.

Metode yang digunakan oleh pengabdian adalah sosialisasi dengan ceramah interaktif. Penjelasan materi dilakukan dengan slide presentasi yang menjelaskan berbagai aspek penting dalam perencanaan keuangan seperti pengelolaan uang saku, menabung, serta pemahaman dasar tentang *instrument* investasi. Siswa diberikan wawasan mendalam terkait strategi perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi lisan untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan. Melalui diskusi dan simulasi kasus, siswa akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan memaksimalkan potensi investasi mereka untuk masa depan yang lebih sejahtera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 yang diikuti oleh 30 siswa dari berbagai tingkatan. Kegiatan juga diikuti oleh beberapa guru. Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, kegiatan ini diawali dengan melakukan pra-survey secara lisan terkait pemahaman siswa terkait perencanaan keuangan. Pengabdian menanyakan apakah siswa sudah memiliki tujuan keuangan di masa depan.

Sebagian besar siswa masih diam dan beberapa menjawab “ingin menjadi orang kaya”. Selanjutnya dilakukan beberapa pertanyaan pra survey.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terkait perencanaan keuangan masih cukup rendah. Siswa juga banyak yang masih belum memahami pentingnya menabung untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Mereka selalu menghabiskan uang saku yang dimiliki untuk jajan dan memenuhi keinginan. Siswa belum bisa menentukan skala prioritas dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mayoritas siswa yang berasal dari kalangan menengah ke bawah, menjadikan mereka memilih tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan akan bekerja. Mereka tidak memiliki kesiapan finansial untuk melanjutkan pendidikan, hal ini lah yang menjadi tujuan tim pengabdian yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya memiliki perencanaan keuangan.

Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan siswa, ada yang masih kelas 10 dan 11 sehingga harapannya mereka nanti akan lebih memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama, pengabdian berfokus pada tujuan di masa yang akan datang. Siswa diminta merenung dan menentukan impiannya terlebih ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Mereka sangat antusias dan kreatif dalam menentukan tujuan mereka.

Bagian Kedua, pengabdian mengarahkan bahwa tujuan-tujuan mereka dimasa yang akan datang dapat terwujud jika mereka merencanakan keuangan sejak sekolah. Materi berfokus pada pentingnya *financial planning* yang disertai strategi penempatan dana yang sesuai. Ada 4 poin yang bisa dilakukan siswa dalam mengatur keuangan, yakni membedakan kebutuhan dan keinginan, punya tujuan keuangan, mencatat pemasukan dan pengeluaran, “Nabung dulu, senang kemudian”. Sebagai siswa MA, mengatur keuangan bisa dengan persentase 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, 20% untuk tabungan. Tabungan bisa digunakan untuk investasi.

Selanjutnya, materi yang disampaikan terkait pengenalan tentang investasi bagi siswa yang dapat mendatangkan keuntungan di masa

depan. Konsep dasar investasi yang disampaikan secara sederhana sehingga siswa mudah memahami. Kemudian, pengabdian menjelaskan terkait instrument investasi yang bisa menjadi alternatif pilihan. Menurut Hakim, Sutrisno dan Kinasih (2023), ada banyak instrument investasi diantaranya saham, obligasi, emas, dan reksadana.

Pada materi investasi masih banyak peserta yang kebingungan terkait perbedaan jenis instrument investasi. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan siswa terkait perbedaan menabung dan investasi dan investasi mana yang cocok bagi siswa MA. Diskusi berlangsung dalam beberapa menit yang terjadi dua arah, pengabdian juga melempar pertanyaan dan dijawab siswa. Hal ini membuktikan bahwa para siswa tertarik untuk mengenal lebih dalam mengenai investasi. Investasi adalah menunda pengeluaran saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa depan, namun dengan risiko ketidakpastian (Ferli dkk, 2024).

Materi yang disampaikan berlanjut pada perbandingan jenis *instrument* investasi yang menjelaskan terkait kekurangan, kelebihan hingga risiko dari setiap instrumen. Perencanaan untuk mencapai tujuan keuangan akan mempengaruhi keputusan investasi. Dalam rangka menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, pengabdian mengajak siswa untuk memikirkan tentang prioritas saat memiliki uang apakah memenuhi kebutuhan dasar atau mengejar keinginan.

Siswa diberikan ilustrasi jika memiliki uang 50 juta rupiah maka akan digunakan apa saja. Jawaban siswa berbagai macam, namun yang ingin ditanamkan oleh pengabdian adalah setiap alokasi keuangan yang dilakukan akan mempengaruhi kondisi keuangan mereka yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari keluarga, teman, Masyarakat hingga media sosial. Era digital seperti sekarang ini, gaya hidup orang lain yang di unggah pada media sosial sangat membawa dampak pada gaya hidup.

Tidak lupa, pengabdian juga menyampaikan agar siswa waspada terhadap investasi bodong yang banyak beredar di masyarakat. Banyak sekali aplikasi investasi bodong dengan target sasaran gen Z. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi dalam memilih sekuritas atau aplikasi yang sesuai dan diawasi OJK untuk menjamin keamanan. Universitas Muhammadiyah Gresik telah bekerjasama dengan salah satu sekuritas

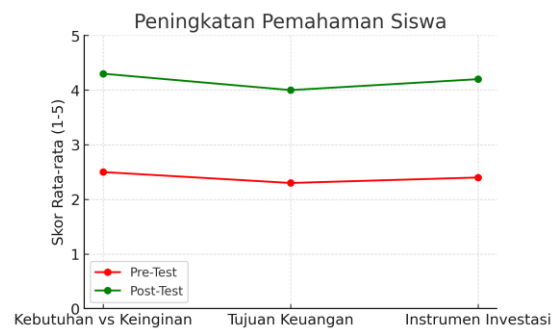
yaitu Phintraco Sekuritas, sehingga dalam kesempatan ini pengabdian juga memperkenalkan sekuritas tersebut sebagai salah satu alternatif jika siswa akan investasi.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1: Dokumentasi kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung kurang lebih 1,5 jam yang diikuti secara antusias oleh siswa. Di akhir kegiatan, pengabdian memiliki kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa MA terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi juga dilakukan terhadap materi dan metode penyampaian apakah menarik atau tidak serta saran dari siswa sebagai umpan balik kegiatan. Berikut adalah hasil perbandingan pra survey dengan hasil pemahaman siswa setelah kegiatan ini dilaksanakan.



Grafik 1: Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat tujuan keuangan, serta pengetahuan dasar investasi. Minat siswa terhadap *financial planning* dan investasi berbeda-beda memang berbeda-beda. Keanekaragaman ini menunjukkan pentingnya edukasi terkait dua hal tersebut agar generasi muda semakin terliterasi akan pengelolaan keuangan. Edukasi harus disampaikan secara menarik dengan pendekatan yang tepat sehingga bisa meningkatkan minat dan kesadaran finansial di kalangan siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Octrina dkk. (2023) dan Afifi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi interaktif mampu meningkatkan literasi keuangan remaja.

## SIMPULAN

Keterampilan perencanaan keuangan harus dimiliki sejak muda agar terhindar dari permasalahan keuangan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, individu dapat mengalokasikan pendapatannya secara efektif dengan memprioritaskan kebutuhan, menyiapkan dana darurat, serta merancang strategi investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai siswa SMA yang masih harus melanjutkan pendidikan tinggi tentu membutuhkan edukasi tentang pengelolaan keuangan.

Pemberian materi *financial planning* pada kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, masih banyak siswa yang belum mengerti bagaimana cara mengelola uang yang baik. Dengan adanya kegiatan ini, pengabdian berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong siswa untuk investasi. Siswa tidak

hanya memperoleh pengetahuan baru, namun mereka juga diajak berpikir kritis dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, saran yang dapat diberikan untuk peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang adalah terkait waktu. Mengingat antusiasme siswa terhadap materi yang diberikan, durasi 1,5 jam dirasa kurang. Agar penyampaian materi lebih menarik juga bisa ditambahkan dengan video edukatif dan permainan yang berkaitan dengan keuangan. Pihak sekolah diharapkan dapat menindak lanjuti kegiatan ini untuk memperkuat pemahaman siswa dan mendorong siswa untuk menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., Jalaludin, Satarudin, Fuady, H., & Basuki, P. (2023). Sosialisasi ekonomi syariah pada siswa SMA Negeri 1 Sukamulia Kecamatan Sukamulia Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(2), 302-306. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i2.852>
- Andina, Elga. (2025). Akses dan Partisipasi Pendidikan Tinggi yang Lebih Inklusif. *Info Singkat Komisi X Vol 17 (4)*. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-232.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-232.pdf)
- Billingsley, R., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2022). *Personal Financial Planning (15th ed.)*. Cengage Learning Asia.
- Chun, Y. K., Fenn, C. J., Al-Khaled, & Sultan, A. A. (2021). The Relationship between SocioDemographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63, 1- 14. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-63-02>
- Da Silva, F. A., Filho, M. G., Machado, L., Tomazela, M. G., Oliveira, R. I., dos Santos, E. R., & De Campos, F. C. (2014). Analysis of financial behavior of young people between 20 and 30 years. *International Refereed Journal of Engineering and Science (IRJES)*, 3(12), 55- 64. <https://irjes.com/Papers/vol3-issue12/Version%201/I3125564.pdf>
- Evelyn, E. (2024). Financial planning untuk anak muda: pengabdian masyarakat kepada siswa sma di surabaya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 276-285.
- Ferli, O., Budhijana, B., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., Anggraeni, Y. P., & Putra, R. A. (2024). Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok. *Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(0), 1-23.
- Hakim, L., Sutrisno, B., & Kinasih, D. H. P. (2023). Perbandingan Investasi Emas dan Saham Syariah: Risiko Dan Keuntungan Saat Pandemi Covid-19 Dan New Normal. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 13-25.
- Jimenez, I., Chiesa, R., & Topa, G. (2018). Financial Planning for Retirement. *Journal of Career Development*, 46(5), 1-17. <https://doi.org/10.1177/0894845318802093>
- Lestari (2018: 2) Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling Theory Application and Development* 1(1):1
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195-4203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Ramirez, M. I. (2022). From Then To Now: Financial Planning & Ideas Of Wealth [Master's thesis]. <https://scholarworks.calstate.edu/downloads/pc289q78j>
- Rootman, C., Kruger, J., Bakhuis, S., & Fourie, J. (2014). Perceptions of financial planning: a comparison between two age groups. *Journal of Contemporary*

Management, 11, 141 – 163.  
<https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/EJC156373>

Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020).  
Perkembangan Teknologi Informasi  
Terhadap Peningkatan Bisnis Online.  
HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen  
Dan Bisnis, 2(1), 71–75.

Yossinomita, Mardiana, R., Saputra, M. H.,  
Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T.  
A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi  
literasi keuangan pada siswa dan siswi  
SMAN 12 kota Jambi. Jurnal  
Pengabdian Masyarakat UNAMA  
(JPMU), 3(1), 40- 50.  
<https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>

Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023).  
Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa  
SMA Assa'adah. Jurnal Pengabdian  
Nasional (JPN) Indonesia, 4(1), 104-  
108.  
<https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>